

Hubungan Jenis Kontrasepsi Terhadap Usia Menopause di TMPB Wilayah Bondowoso

Siti Imatul Hasanah¹, Rifzul Maulina²

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Sains dan Teknologi Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia dan sitiimatulh@gmail.com

² Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Sains dan Teknologi Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia dan rifzulmaulina@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Fungsi ovarium berhenti secara permanen pada masa menopause, suatu tahap fisiologis. Berbagai faktor dapat memengaruhi usia menopause, termasuk penggunaan kontrasepsi. Kontrasepsi hormonal berpotensi mengubah fungsi ovarium melalui modulasi hormonal sehingga dapat memengaruhi usia terjadinya menopause. Namun, data empiris dalam konteks pelayanan kebidanan komunitas masih terbatas. Menganalisis hubungan antara jenis kontrasepsi dan usia menopause pada akseptor KB di TPMB Rina Teriana, Maesan–Bondowoso. Tiga puluh perempuan pascamenopause berpartisipasi dalam penelitian ini, yang menggunakan metodologi potong lintang dan desain deskriptif analitis. Kuesioner sistematis digunakan untuk mengumpulkan data selama wawancara, dan Uji χ^2 digunakan untuk analisis. Usia umum menopause pengguna kontrasepsi hormonal adalah 50,2 tahun, sedangkan pengguna non-hormonal 47,6 tahun. Mayoritas pengguna kontrasepsi hormonal (72,2%) mengalami menopause >48 tahun, sementara pengguna non-hormonal didominasi menopause $\leq$ 48 tahun. Uji Chi-Square mengindikasikan $p = 0,03$. Usia menopause dan jenis kontrasepsi berkorelasi secara signifikan. Paparan hormon eksogen dalam kontrasepsi hormonal berpotensi memperlambat penurunan cadangan folikel ovarium. Temuan ini penting sebagai bahan pertimbangan dalam konseling KB terutama bagi perempuan menuju menopause.

Kata kunci: Kontrasepsi, Menopause, Hormonal, Non-Hormonal, Usia Reproduksi

ABSTRACT

Ovarian function permanently ceases at menopause, a physiological stage. Various factors can influence the age at menopause, including contraceptive use. Hormonal contraceptives have the potential to alter ovarian function through hormonal modulation, thereby affecting the timing of menopause. However, empirical data within the context of community midwifery services remain limited. To analyze the relationship between contraceptive type and menopausal age among family planning acceptors at TPMB Rina Teriana, Maesan–Bondowoso. Thirty women who had gone through menopause participated in this cross-sectional study, which used a descriptive-analytic strategy. A systematic questionnaire was used to collect data through interviews, and the Chi-Square test was used for analysis. The average age of menopause among hormonal contraceptive users was 50.2 years, while non-hormonal users had an average of 47.6 years. Most hormonal contraceptive users (72.2%) experienced menopause at >48 years, whereas non-hormonal users predominantly experienced menopause at $\leq$ 48 years. The Chi-Square test yielded $p = 0.03$. Menopausal age and the type of contraception are significantly correlated. Exposure to exogenous hormones in hormonal contraceptives may slow the decline of ovarian follicular reserve. These findings are important for consideration in family planning counseling, particularly for women approaching menopause.

Keywords: Contraception, Menopause, Hormonal, Non-Hormonal, Reproductive Age.

PENDAHULUAN

Menopause merupakan fase biologis penting dalam kehidupan perempuan yang menandai berakhirnya masa reproduksi akibat berhentinya aktivitas ovarium secara permanen. Secara global, Usia ideal untuk menopause adalah 51 tahun, dengan rentang usia antara 45 - 55 tahun (WHO, 2020). Di Indonesia, Mayoritas wanita mencapai menopause pada usia 48-52 tahun (SDKI, 2022). Rentang

usia menopause dipengaruhi faktor genetik, kesehatan reproduksi, gaya hidup, paparan lingkungan, serta penggunaan kontrasepsi.

Kontrasepsi hormonal diketahui bekerja menekan ovulasi melalui modulasi hormon estrogen dan progesteron, sehingga frekuensi ovulasi berkurang dan cadangan folikel ovarium dapat menurun lebih lambat. Sebaliknya, kontrasepsi non-hormonal tidak memengaruhi aktivitas hormonal ovarium. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dapat menggeser usia terjadinya menopause menjadi lebih lambat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara kontrasepsi hormonal jangka panjang dan usia menopause. Namun, sebagian besar dilakukan di fasilitas kesehatan sekunder atau penelitian populasi besar, sementara bukti pada setting pelayanan primer seperti Praktik Mandiri Bidan masih terbatas. Kondisi ini penting untuk dikaji mengingat PMB merupakan fasilitas layanan terdepan dalam pelayanan KB komunitas.

Wilayah Maesan, Bondowoso, memiliki angka penggunaan kontrasepsi yang cukup tinggi, Namun, belum ada penelitian yang secara khusus melihat hubungan antara jenis kontrasepsi dan usia menopause di tingkat PMB. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk memperkaya literatur sekaligus memberikan informasi berbasis bukti kepada tenaga kesehatan dalam konseling KB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi potong lintang dan desain observasional analitik. Sampel terdiri dari tiga puluh perempuan yang telah mengalami menopause, dipilih secara purposive berdasarkan kriteria inklusi: pernah menggunakan kontrasepsi, mengalami amenore ≥ 12 bulan, serta bersedia menjadi responden. Responden dengan riwayat histerektomi, ooforektomi, terapi hormon pengganti, atau data reproduksi tidak lengkap dikeluarkan dari penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berisi data demografi, riwayat reproduksi, jenis serta durasi penggunaan kontrasepsi, dan usia menopause. Validitas kuesioner telah melalui uji ahli serta uji coba terbatas.

Analisis data deskriptif dan inferensial dilakukan. Hubungan antara jenis kontrasepsi dan usia menopause diperiksa menggunakan uji Chi-Square dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Usia Menopause Menurut Klasifikasi Kontrasepsi (n=30)

Jenis Kontrasepsi	Jumlah (n)	Usia Menopause Rata-rata	Rentang
Hormonal	18	50,2 tahun	48–53 tahun
Non-hormonal	12	47,6 tahun	45–50 tahun

Pengguna kontrasepsi hormonal mengalami menopause lebih lambat (50,2 tahun) dibanding pengguna non-hormonal (47,6 tahun). Rentang usia menopause kelompok hormonal juga menunjukkan pergeseran usia menopause ke arah yang lebih tua.

Tabel 2. Hubungan Jenis Kontrasepsi dengan Usia Menopause

Jenis Kontrasepsi	≤ 48 tahun	> 48 tahun	Total
Hormonal	5	13	18
Non-hormonal	7	5	12

Hasil uji Chi-Square dengan $p = 0,03$ mengimplikasikan adanya korelasi signifikan antara usia menopause dan jenis kontrasepsi.

Pembahasan

Menurut hasil penelitian, Wanita pemakai kontrasepsi hormonal cenderung mengalami fase menopause pada usia yang lebih tua dibandingkan pengguna kontrasepsi non-hormonal. Mekanisme biologis yang mendasari fenomena ini terkait dengan efek hormon sintesis dalam kontrasepsi yang menekan ovulasi dan mengurangi aktivitas ovarium, sehingga cadangan folikel ovarium berkurang lebih lambat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kafei et al. (2019) dan Lestari et al. (2021) yang menemukan hubungan antara menopause yang tertunda dan penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang. Mekanisme perlindungan ovarium melalui penurunan frekuensi ovulasi menjadi salah satu penjelasan utama.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ukuran sampel kecil dan tidak dikendalikannya faktor lain seperti status gizi, merokok, atau faktor genetik. Untuk meningkatkan hubungan sebab akibat, Ukuran sampel yang lebih besar dan pendekatan longitudinal juga diperlukan untuk penelitian masa depan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah kebutuhan akan tenaga medis memberikan konseling kontrasepsi yang komprehensif terutama bagi perempuan menjelang usia pramenopause. Pengetahuan mengenai potensi pengaruh kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause dapat membantu akseptor dalam pengambilan keputusan terkait metode KB.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa usia menopause dan jenis kontrasepsi berkorelasi secara signifikan pada akseptor KB di TPMB Rina Teriana, Maesan–Bondowoso. Pengguna kontrasepsi hormonal cenderung mengalami menopause pada usia yang lebih tua dibandingkan pengguna kontrasepsi non-hormonal. Hal ini mengindikasikan bahwa paparan hormon eksogen dalam kontrasepsi hormonal berpotensi memperlambat penurunan cadangan folikel ovarium sehingga onset menopause terjadi lebih lambat. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi konseling keluarga berencana, terutama dalam membantu perempuan usia pramenopause memilih cara kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan reproduksi dan kondisi fisiologis.

REFERENSI

- Djula, S. H. W., & Tambunan, E. H. (2021). Hubungan antara usia menarche dan riwayat penggunaan kontrasepsi dengan usia menopause. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 7(2), 45–53.
- Hasibuan, Y. (2019). Usia menarche, riwayat kontrasepsi hormonal dan usia menopause. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"*, 5(1), 12–18.
- Gorga, H., Lasmini, P. S., & Amir, A. (2016). Hubungan jumlah paritas dengan usia menopause. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 200–206. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.529>
- Trismiyana, E., Lestari, A., & Arista, (2019). Hubungan paritas dan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 11(21), 97–104.
- Hidayah, N., & rekan. (2022). Usia menopause, riwayat kontrasepsi, berat badan dengan tekanan darah pada perempuan menopause di Desa Angkatanlor Tambakromo Pati. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), 120–128.

- Khotimah, T. N., & Wirniaty, D. (2023). Hubungan riwayat kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kelurahan Simpang Kanan, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. *Jurnal Pandu Husada*, 4(1), 46–52.
- Yuli, B. (2016). Hubungan usia melahirkan dan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Posyandu Lansia Al-Hidayah, Palembang. *Jurnal Kebidanan: Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 6(2), 96–102. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v6i2.96>
- Wahid, N. (2021). Hubungan penggunaan kontrasepsi dengan kejadian menopause pada ibu di Puskesmas Lau Maros. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 3(1), 25–33.
- Dewi, B. P., & Buana, N. M. (2024). Hubungan usia melahirkan terakhir, pemakaian kontrasepsi, paritas dan menarche dengan menopause. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(2), 150–157.
- Wallace, W. H. B., & Kelsey, T. W. (2011). Human ovarian reserve from conception to the menopause. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/1106.1382>
- Pridham, G., Hayut, Y., Lavi-Shoseyov, N., Neeman, M., Hovav, N., Toledano, Y., & Alon, U. (2025). Dynamics of menopause from deconvolution of millions of lab tests. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2511.05906>
- Chen, I., Wu, Z., Harlow, S. D., Hood, M. M., Karvonen-Gutierrez, C. A., & Elliott, M. R. (2023). A joint modeling approach to study the association between subject-level longitudinal marker variabilities and repeated outcomes. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2309.08000>
- Sagita, P., Hutabarat, J., & Sitorus, S. (2024). Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada pasangan usia subur. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 6(2), 127–134.
- Rostina, & Sari, D. (2024). Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dan obesitas dengan kejadian hipertensi. *Mega Buana Journal of Nursing*, 10(1), 50–59.
- Universitas Pahlawan (Febriyanti, S., Ronoatmodjo, S., Riyadina, W., & Endarti, A. T.). (2023). Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 46514. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.46514>